



MEDIA DAKWAH MASJID (Studi Kasus : Masjid As Sofia Bogor)

Zulfikar^{1*}, Kamalludin¹, Fahmi Irfani¹

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstrak

Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur yang meliputi: da'i (komunikator) atau penyampai dakwah, penerima atau pendengar, lingkungan dan sarana (media dakwah). Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas dakwah. Salah satu Masjid yang menghidupkan dakwah dengan berbagai media yang dimiliki adalah Masjid As Sofia Bogor. Adapun tujuan penelitian ini agar mengetahui gambaran pengelolaan media dakwah masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid As Sofia sehingga masjid-masjid yang ada menjadi makmur, dan menjadi sentral kegiatan dakwah masyarakat di sekitarnya. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti. Konsep media dakwah masjid As Sofia adalah memaksimalkan peran media yang ada dengan berbagai diversifikasinya untuk menunjang kelangsungan tujuan dakwah yang utama yaitu menyampaikan intisari, ilmu serta informasi keagamaan seluas-luasnya. Media Dakwah masjid As Sofia memegang konsep sebagai media, wasilah, sarana untuk mencapai tujuan dakwah, kemudian dikembangkan dalam bentuk jenis-jenis media dakwah lain yang mencakup media visual, audio visual, media cetak, dan media-media akhlak.

Kata kunci: dakwah, masjid

Abstract

The da'wah process occurs because of the interaction between a number of elements which include: da'i (communicator) or preacher of da'wah, recipient or listener, environment and facilities (media da'wah). These elements constitute a system that influences each other in a da'wah activity. One of the mosques that enliven da'wah with various media is the As Sofia Mosque, Bogor. The purpose of this study is to find out the description of the management of the mosque's da'wah media carried out by the administrators of the As Sofia Mosque so that the existing mosques become prosperous, and become the center of the da'wah activities of the surrounding community. This research method used is descriptive research method, which is a study of problems in the form of current facts from a population. The purpose of descriptive research is to test hypotheses or answer questions related to the current status of the subjects studied. The concept of the As Sofia mosque preaching media is to maximize the role of the existing media with various diversifications to support the continuity of the

main missionary goal, namely conveying the essence, knowledge and religious information as widely as possible. Media Da'wah As Sofia mosque holds the concept as a medium, wasilah, a means to achieve da'wah goals, then developed in the form of other types of da'wah media which include visual media, audio visual, print media, and moral media.

Keywords : da'wah, mosque

I. PENDAHULUAN

Islam merupakan Agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membina ummat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Makkah, Madinah, dan kemudian berkembang keseluruh dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.¹

Sebagus apapun sebuah agama atau ajaran, tidak akan memiliki arti dan manfaat jika hanya tersimpan dalam ide dan pikiran pemilikinya tanpa disebarkan dan disiarkan kepada orang lain. Semuanya akan tinggal menjadi puing-puing atau sisa-sisa yang tidak bernilai dan tidak bermanfaat. Karena itu, penyebaran dan penyiaran agama Islam sebagai petunjuk hidup yang benar lagi nyata, luas lagi lengkap dan rasional adalah salah satu dari inti perintah penting Allah SWT.²

Keimanan umat Islam selalu mengalami naik dan turun. Dakwah dalam Islam berupaya agar umat Islam selalu berpegang teguh kepada iman dan Islam ditengah arus perubahan sosial, bahkan umat Islam dituntut agar mampu mewujudkan iman dan Islam sebagai daya spiritual dalam melakukan perubahan yang Islami yang membawa kepada kemaslahatan bagi seluruh alam.

Dakwah ibarat cahaya kehidupan yang memberikan sinar yang menerangi jalan kehidupan menuju jalan yang lurus (*shirat al-mustaqim*), mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang, dari maksiat menuju taat, dari syirik menuju tauhid dan dari kezaliman menuju keadilan.

Dakwah ke jalan Allah SWT merupakan ibadah yang paling mulia di sisi Allah. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata: ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?’”(QS. Fushshilat/41: 33)

Dakwah bagi setiap muslim merupakan kewajiban, yakni mengajak manusia ke jalan Allah, seperti yang telah ditegaskan Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

¹ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani. *Kiat Sukses Dalam Berdakwah*, (Jakarta: Amzah, 2006). Hlm. xi

² Ramli Abdul wahid, *Kepentingan Jaringan Dakwah Di Era Global*, www.dewan dakwah.com

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Serulah (manusia) manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibu Jarir mengatakan, yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur’an dan Sunnah serta pelajaran yang baik, yang didalamnya berwujud larangan dan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Swt. Firman Allah Swt, “Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”, yakni, barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik.³

Gerakan dakwah yang merupakan kewajiban umat muslim ini bisa dilakukan diberbagai tempat. Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bilhal, seperti pengajian, majelis ta’lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam.⁴

Fungsi utama masjid adalah merupakan tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan sholat berjamaah. Diantara fungsi masjid adalah:

Pertama, Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kedua, Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

Ketiga, Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Keempat, Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahan untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

Kelima, Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.⁵

Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur yang meliputi: da’i (komunikator) atau penyampai dakwah. Penerima atau pendengar, lingkungan dan sarana (media dakwah). Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas dakwah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut.

³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu katsir*. (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2003). Hlm.181.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1996, h. 462

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h.7-8

Salah satu unsur yang sangat menunjang didalam proses berlangsungnya dakwah adalah media dakwah.

Salah satu Masjid yang menghidupkan dakwah dengan berbagai media yang dimiliki adalah Masjid As Sofia Bogor. Masjid yang memiliki bangunan yang indah ini tidak hanya menarik hati untuk dikunjungi karena keindahan bangunannya, tetapi juga karena beragam media dakwah yang disediakan.

Dari uraian di atas, maksud dari penelitian ini ialah mengetahui konsep media dakwah masjid yang diterapkan oleh pengurus Masjid As Sofia. Adapun tujuan penelitian ini agar mengetahui gambaran pengelolaan media dakwah masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid As Sofia sehingga masjid-masjid yang ada menjadi makmur, dan menjadi sentral kegiatan dakwah masyarakat di sekitarnya. Semua hal ini dibutuhkan konsep media dakwah yang sesuai untuk mengembangkan kegiatan dakwah masjid, baik itu masjid dengan bangunan besar ataupun masjid dengan bangunan sederhana.

Masjid As Sofia terletak di Jalan Re. Martadinata Ciwaringin Bogor Tengah kota Bogor Jawa Barat. Posisi masjid yang berada dipinggir jalan raya memudahkan orang-orang untuk mengaksesnya. Suasana masjid yang indah dengan halaman yang luas menarik hati warga sekitar maupun pejalan yang ingin beristirahat dan melaksanakan ibadah sholat disana. Masjid dengan bangunan yang indah dan bersih, membuat warga merasa nyaman. Kemudian banyaknya media dakwah atau program kerja yang dilaksanakan di masjid tersebut, ternyata menarik warga sekitar maupun warga dari luar daerah tersebut untuk ikut serta dalam kegiatan masjid.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti Media Dakwah Masjid. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Media Dakwah Masjid". Adapun yang diteliti adalah Masjid As Sofia Bogor. Masjid yang bangunannya cukup indah ini memiliki beberapa media dakwah yang dapat dijadikan contoh untuk masjid-masjid lain.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subyek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Adapun Tujuan penelitian ini adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu.

Untuk memperoleh penelitian yang diharapkan, maka membutuhkan data-data yang relevan. Secara garis besar dalam pengumpulan data ini meliputi : *pertama*, Observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. *Kedua*, wawancara terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga*, dokumentasi

yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Dakwah Masjid As-Sofia⁶

1. Media dakwah yang dimaksud di Masjid As Sofia

Media dakwah masjid As Sofia yang dimaksud dalam rangka untuk berdakwah itu media itu sebenarnya adalah wasilah ya, wasilah, sarana. Sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Jadi tujuan dakwah disitu tentunya untuk mengislamkan masyarakat, untuk mengimankan masyarakat untuk mengihnsankan masyarakat. Nah disitulah butuh yang namanya media. Butuh sarana, butuh wasilah untuk mengantarkan sampai pada tujuan dakwah. Itu yang dimaksud, jadi segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk menunjang dalam berlangsungnya pesan dakwah ke masyarakat sehingga risalah dakwah sampai ke masyarakat dengan tujuan mudah-mudahan masyarakat mendapatkan pencerahan. Supaya iman, islam, ihsannya semakin semakin baik, perbaikan akhlak semakin baik itu yang diharapkan.

2. Jenis media yang dipakai di masjid As Sofia sebagai sarana dakwah⁷

Jenis-jenis media yang digunakan itu variatif. Yang pertama adalah media yang sifatnya visual, tampilan-tampilan yang bisa dilihat oleh masyarakat, media-media visual pesan-pesan yang bisa di tangkap oleh masyarakat, baik di pasang Televisi di sisi-sisi masjid ditulisi pesan-pesan dakwah atau media-media yang menggunakan audio.

Kalau visual tadi tuh bisa melalui tampilan-tampilan layar, melalui slide, melalui gambar foto melalui TV yang ada disitu atau media yang sifatnya audio. Audio itu alat yang dipakai dalam kegiatan dakwah itu melalui indera pendengaran. Misalkan di As Sofia itu ada medianya ada medianya radio secara online namanya podcasts. Jadi media secara audio itu melalui podcast, itu bisa diakses juga di di internet. Potcash itu diambil dari kegiatan-kegiatan ceramah-ceramah, kajian rutin, tabligh akbar ya upin akbar, kemudian Khotbah itu secara audio.

Yang ketiga melalui media audio visual suatu media untuk menyampaikan pesan dakwah yang menggabungkan antara unsur gambar dan suara secara bersamaan, semacam YouTube lah kalau sekarang. Di As Sofia sekarang juga sudah punya youtube channel secara khusus jadi bisa diakses dimedia atau di KalamTV atau di pesan-pesan yang berkaitan dengan Masjid As Sofia. Jadi melalui audio visual itu lebih ke YouTube atau secara online, kajian-kajian online melalui Zoom, melalui media internet.

Yang keempat melalui media cetak, jadi media cetak itu merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, tulisan-tulisan yang dicetak, brosur ataupun famplet atau pesan-pesan cetak elektronik. Sekarang melalui flayer, buku, buku-buku dakwah, nah itu digunakan untuk sebagai sarana media.

Yang terakhir adalah media amal sholih, media amal sholih ini sifatnya lebih umum. Jadi segala apa saja yang ada di As Sofia ini harus berbuah amal, menjadi dakwah, mulai dari satpam sampai imamnya, sampai pesan-pesan bangunannya, dalam setiap

⁶ Wawancara dengan Dr. Akhmad Alim (Imam Besar Masjid As Sofia Bogor) Tanggal Mei 2021

⁷ Wawancara dengan Didi (Kepala Divisi Media Masjid As Sofia)

aktivitasnya itu mejadi media. Misalkan di As Sofia sampai hal-hal terkecil dijadikan media untuk dakwah. Misalkan untuk menarik jamaah itu dengan disediakan air minum 24 jam di lemari es, penyediaan teh manis 24 jam, kemudian pelayanan-pelayanan yang ekstra, memberikan service ke jama'ah dengan peyediaan tempat yang bersih, sejuk, nyaman, kering, tidak ada air yang berceceran, itu semua media dakwah. Media dakwah yang dengan harapan bisa menarik masyarakat untuk ikut tertarik dalam kegiatan dakwah di As Sofia.

3. Prinsip-prinsip media dakwah yang digunakan di Masjid As Sofia⁸

Prinsipnya, satu adalah komprehensif/menyeluruh, syumuliyah, jadi artinya media yang digunakan harus menyeluruh, komprehensif, komprehensif artinya terpadu, jadi media-media yangdigunakan itu terpadu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi terangkai dalam satu pesan, sinkron, media-media yang digunakan itu adalah media yang terpadu.

Yang kedua efektif. Media yang digunakan itu prinsipnya efektif, harus mempertimbangkan efektivitas baik yang sifatnya visual maupun audio visual, ataupun yang audio saja itu prinsipnya harus dipakai adalah efektif, sehingga penempatannya pun ditempatkan di waktu-waktu efektif. Nah kalau efektif itu ada dampak yang ditimbulkan dari media yang digunakan.

Yang ketiga, media yang digunakan itu harus syar'i. Syar'i artinya alat atau sarana itu tidak boleh bertentangan dengan syariah. Misalkan media-media yang bertentangan dengan syariah itu di As Sofia tidak menggunakan media-media yang walaupun itu dianggap menarik massa selama dia bertentangan dengan syariah, itu tidak digunakan. Atau itu memperpecah belah umat itu juga tidak digunakan, makanaya di as Sofia salah satu prinsip yang keempat itu adalah prinsip ukhuwah, media yang itu merekatkan ukhuwah karena merangkul semua ormas.

Semua umat Islam itu berhak untuk shalat, bergabung di Masjid As Sofia tenpa melihat strata social atau status ormas tertentu, Tidak. Atau partai tertentu juga tidak.

Jadi itu media yang digunakan harus ada nilai ukhuwah nya kalau tidak akan diberhentikan.

4. Orientasi dakwah masjid As Sofia dilihat dari Fungsi media dakwah yang dipakai di Masjid As Sofia⁹

Orientasi dakwahnya, dakwah ahlussunnah wal jama'ah yang memegang prinsip-prinsip wasathiyah, dakwahnya orientasi ahlu sunnah wal jama'ah yang mengedepankan prinsip-prinsip wasathiyah. Kenapa wasathiyah, kerena banyak orang yang mengklaim ahli sunnah wal jama'ah secara membabi buta sehingga menjadi problem baru di dunia dakwah. Jadi prinsip yang dipegang harus wasathiyah ya, pertengahan tidak ekstrim kanan, tidak ekstrim kiri, makanya disini orientasi di as Sofiyah itu,selama dia itu ahlu kiblat maka dia ahlu sunnah wal jama'ah. Selama dia mencontoh Nabi Sallahu alaihi wassalam dia ahlu sunnah wal jamaah, selama dia mencontoh sahabat-sahabat Nabi Saw itu maka disebut ahlu sunnah wal jamaah, selama menganggap kaum muslimin dengan berbagai tingkatan-tingkatannya iman dan islamnya sebagai saudara itu adalah ahli sunnah wal jamaah, jadi tidak mengkafirkan saudara-saudara kita yang muslim walaupun

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

dia punya dosa besar, ataupun tidak mudah memvonis saudara-saudara muslim yang berbeda dalam masalah pandangan-pandangan fiqih itulah yang dimaksud dengan orientasi ahlu sunnah wal jamaah tetapi dengan mengedepankan wasathiyah. Makanya di As Sofiyah itu semuanya dirangkul, diayomi, selama dia tidak syi'ah, tidak liberal, tidak khawarij, itu saudara kita. Itu ahlu sunnah ya, selama tidak keluar dari Islam.

5. Maksimalisasi penggunaan media dakwah di Masjid As Sofia¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Dr. Akhmad Alim, dijelaskan bahwa maksimalisasi penggunaan media dakwah di masjid As Sofia selalu di update. Media mengalami perkembangan, sehingga perlu di update agar media itu berfungsi secara maksimal. Update media yang dimaksud adalah dengan selalu melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan realitas dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pengurus Masjid ikut hadir dalam mengendalikannya karena zaman itu berganti secara cepat sekali.

Kondisi dizaman distruksi ini serba tidak pasti, serba kompetitif, sebab itulah didalam dakwah juga harus kompetitif dengan cara mengupdate media yang ada supaya efektif, tidak ketinggalan zaman. Jika medianya ketinggalan zaman, masyarakat juga tidak akan melirik, maka medianya harus di aktualisasikan. Aktualisasikan berarti kita melihat hal-hal yang realitas di masyarakat. Pengurus Masjid melihat kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Zaman dahulu orang cukup berceramah di Masjid secara offline, maka dizaman sekarang butuh di update karena kebutuhan zaman orang ceramah sekarang butuh online. Sekarang berkembang media-media online seperti zoom, googlemeet, twitter, instagram, facebook, whatsapp dan lain-lain. Melalui whatsapp bisa dibentuk group-group jamaah dengan motivasi-motivasi yang bermanfaat, itu salah satu cara supaya media whatsapp sebagai media dakwah bisa berfungsi secara maksimal.

6. Ruang Lingkup Media Dakwah di Masjid As Sofia¹¹

Ruang lingkup media dakwah yang ada di masjid As Sofia ini ya media yang digunakan itu ada yang sifatnya secara langsung yang bisa di akses secara masyarakat luas baik secara visual, audio, maupun audio visual, itu secara langsung ya, dan itu bisa langsung dilihat dan bisa langsung dimanfaatkan, ada media-media itu yang memang ditampilkan secara tidak langsung, ada pesan, ada pesan-pesan yang secara tidak langsung dan itu menjadi media, pesan-pesan secara tidak langsung itu tadi yang saya bilang, bagaimana mengkondisikan masjid, masjid dikondisikan seakan-akan seperti masjid nabawi, dari model tampilan bangunan, bentuk gedung dan bahkan farfum itu secara tidak langsung itu media, orang terkadang ketagihan ke Masjid itu terkadang dia lihat masjidnya bersih, masjidnya rapi, dia lihat masjidnya wangi, iya, toiletnya bersih, tempat wudhunya nyaman, ini media, media yang memang secara tidak langsung memikat, memikat jamaah untuk kembali dan senang untuk beribadah di masjid.

7. Realisasi Konsep Media Dakwah Terhadap Program Masjid As-Sofia

Konsep media dakwah masjid As Sofia adalah memaksimalkan peran media yang ada dengan berbagai diversifikasinya untuk menunjang kelangsungan tujuan dakwah

¹⁰ Wawancara dengan Dr. H. Akhmad Alim (Imam Besar Masjid As-sofia Bogor) Tanggal 28 Juni 2021

¹¹ *Ibid*

yang utama yaitu menyampaikan intisari, ilmu serta informasi keagamaan seluas-luasnya. Media yang saat ini beragam bentuknya mulai dari visual, audio visual, media cetak serta media langsung yang mengimplementasikan pelayanan terpadu bagi jamaah yang teraktualisasikan melalui program kajian rutin offline dan online yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun melalui kanal youtube, pembinaan jamaah melalui whatsapp grup serta penyebaran media cetak dan lainnya. Hal tersebut membuat syiar masjid menjadi lebih luas jangkauannya, syiar-syiar masjid bisa digaungkan lebih luas dengan membawa kemaslahatan bagi para jama'ah yang berada di kota Bogor maupun diluar kota Bogor.¹²

IV. KESIMPULAN

Media Dakwah masjid As Sofia memegang konsep sebagai media, wasilah, sarana untuk mencapai tujuan dakwah, kemudian dikembangkan dalam bentuk jenis-jenis media dakwah lain yang mencakup media visual, audio visual, media cetak, dan media-media akhlak. Semuanya itu mengikuti prinsip-prinsip media dakwah yang sesuai dengan syariah karena yang namanya media itu harus disesuaikan dengan tujuannya, sehingga orientasi dakwah masjid As Sofia bersifat untuk memanfaatkan media dalam rangka mensyiarkan dakwah ahli sunnah wal jama'ah yang didukung dengan nilai-nilai wasathiyah.

Media memberikan peran yang signifikan terhadap keberlangsungan dakwah masjid As-Sofia. Media yang saat ini beragam bentuknya mulai dari visual, audio visual, media cetak serta media langsung yang mengimplementasikan pelayanan terpadu bagi jamaah yang teraktualisasikan melalui program kajian rutin offline dan online yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun melalui kanal youtube, pembagian sembako, pembiasaan salam-sapa-senyum kepada jamaah, pembinaan jamaah melalui whatsapp grup serta penyebaran media cetak dan lainnya. Hal tersebut membuat masjid menjadi lebih hidup, syiar-syiar masjid bisa digaungkan lebih luas dengan membawa kemaslahatan bagi para jama'ah baik yang berada di kota Bogor maupun diluar kota Bogor, bahkan syiar masjid As-Sofia bisa dinikmati secara nasional maupun internasional, sehingga masjid As-sofia dijuluki sebagai miniatur masjid Nabawi yang ada di kota Bogor, hal ini karena masjid As Sofia mengaktualisasikan diri dan mengikuti jejak masjid Nabawi yang ada di Madinah.

¹² *Ibid*

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1997
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Bulif, *Buletin Idul Fitri Masjid Jogokariyan*, Yogyakarta: 1438H, edisi 22
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan prinsip pengolaan pendidikan*, Yogyakarta : Ar-ruz media, 2016
- Muh E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoened, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema Insani, 1997
- Muh. E Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1997
- Muh. E Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani press, 2001
- M. Dunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kulitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta 2012,
- M Jazir, Arsip Masjid, *Profil Masjid Jogokariyan*
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan teori kebijakan dan praktek*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- M Syakur, *Manajemen Masjid : Study Kasus Masjid Nurrahman Kavling Pelita Air Servise Depok*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014
- Supardi, *Manajemen masjid dalam pembangunan masyarakat*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Sutarmadi, Ahmad, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa, 2012
- Samad, Duski, *Manajemen Masjid Kota Padang*, Padang: Dewan Masjid Kota Padang, 2008
- Mayasari, *Manajemen kemasjidan di kantor kementerian agama tingkat kabupaten/kota*, <http://eprints.walisongo.ac.id>, 2014

Zulfikar, Kamalludin & Irfani

Pengertian Manajemen Masjid. <http://www.scribd.com>